



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT HARGA DIRI MAHASISWA
DENGAN KEIKUTSERTAAN ORGANISASI KAMPUS**

SKRIPSI

Oleh:

Laili Sukmawati

NIM: 30902100116

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT HARGA DIRI MAHASISWA
DENGAN KEIKUTSERTAAN ORGANISASI KAMPUS**

SKRIPSI

Untuk memenuhi syarat mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Laili Sukmawati

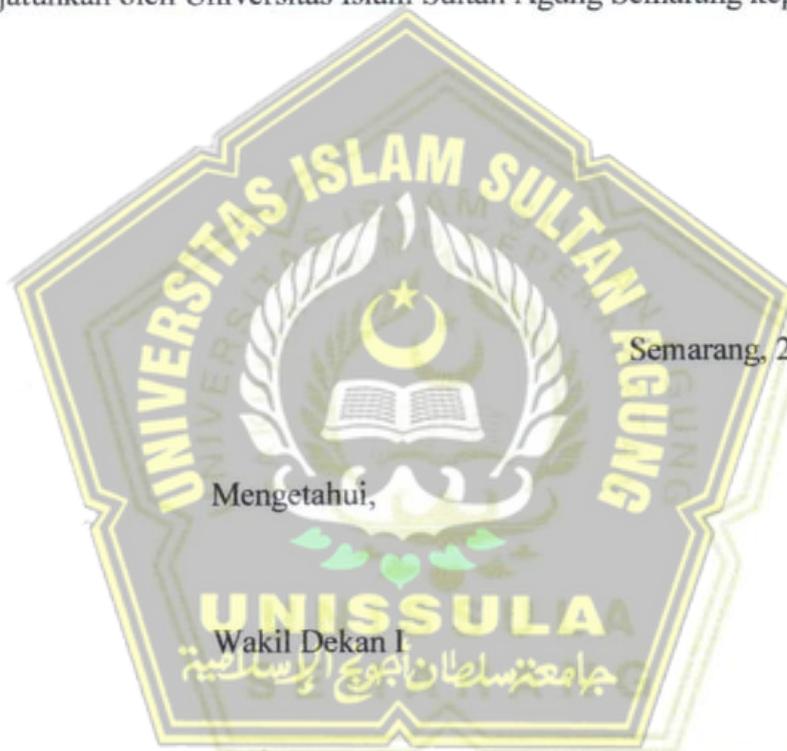
NIM: 30902100116

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenar benarnya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “ **HUBUNGAN ANTARA TINGKAT HARGA DIRI MAHASISWA DENGAN KEIKUTSERTAAN ORGANISASI KAMPUS**” saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.



Semarang, 23 Januari 2025

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Peneliti

Dr. Hj. Sri Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 06-0906-7504



Laili Sukmawati
30902100116

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT HARGA DIRI MAHASISWA DENGAN KEIKUTSERTAAN ORGANISASI KAMPUS

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Laili Sukmawati

NIM : 30902100116

Telah disahkan dan disetujui oleh

Pembimbing Tanggal:

23 Januari 2025
جامعة الشارقة الإسلامية


Ns. Wigyo Susanto., M.Kep.
NIDN. 0629078303

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT HARGA DIRI MAHASISWA
DENGAN KEIKUTSERTAAN ORGANISASI KAMPUS**

Disusun oleh :

Nama : Laili Sukmawati

NIM : 30902100116

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Penguji I,

Dr. Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep, Sp.Kep.Jiwa
NIDN.0614087702



UNISSULA

جامعة سلطان أبجوني الإسلامية

Penguji II,

Ns. Wigyo Susanto., M.Kep.
NIDN. 0629078303



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, SKM., S.Kep., M.Kep
NIDN. 0622087403

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAN ILMUKEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2025**

ABSTRAK

Laili Sukmawati

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT HARGA DIRI MAHASISWA DENGAN
KEIKUTSERTAAN ORGANISASI KAMPUS**

85 halaman + 5 tabel + xv jumlah halaman depan + 12 lampiran

Latar Belakang : Mahasiswa sebagai individu yang mempelajari pengetahuan yang terus berkembang. Artinya mahasiswa mengikuti serangkaian mata kuliah agar memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang dipengaruhi oleh kemampuannya sendiri. Di antara mahasiswa tersebut terdapat mahasiswa yang lebih suka menekuni dibidang keorganisasian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara tingkat harga diri dengan mengikuti organisasi kampus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hal ini berkaitan dengan tingkat harga diri pada mahasiswa, apabila mahasiswa mengikuti organisasi maka harga diri pun ikut meningkat.

Metode : Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitik, menggunakan teknik random sampling dengan jumlah responden 146. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan uji Spearman rho.

Hasil : Hasil analisis univariat Harga Diri terbanyak adalah Harga Diri Normal dengan jumlah 117 mahasiswa dengan presentase (80,1%). Mahasiswa yang aktif berorganisasi sebanyak 138 mahasiswa dengan jumlah presentase (94,5%). Data tertinggi responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 104 mahasiswa dengan presentase (71,2%). Responden terbanyak Umur 21 tahun dengan jumlah 59 mahasiswa dengan presentase (40,4%). Hasil analisis Bivariat dengan Spearman rho bahwa hubungan antara harga diri dengan organisasi mahasiswa yaitu memperoleh signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut <0,005 dengan keceratan hubungan sedang dibuktikan dengan nilai r 0,450.

Simpulan : Terdapat hubungan antara harga diri dengan organisasi mahasiswa.

Kata Kunci : Harga Diri, Mahasiswa, Organisasi

Daftar Pustaka : 37 (2018-2023)

**BACHELOR'S STUDY PROGRAM IN NURSING SCIENCE
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, January 2025**

ABSTRACT

Laili Sukmawati

**THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS' SELF-ESTEEM LEVELS
AND CAMPUS ORGANIZATION PARTICIPATION**

85 pages + 5 tables + xv number of front pages + 12 attachments

Background: Students as individuals learn knowledge that continues to develop. This means that students take a series of courses to gain knowledge and understanding that is influenced by their own abilities. Among these students there are students who prefer to study in the organizational field. This research aims to analyze the relationship between the level of self-esteem and joining campus organizations among students at the Faculty of Economics, Sultan Agung Islamic University, Semarang. This is related to the level of self-esteem in students, if students join an organization then their self-esteem will also increase.

Method: This research is an analytical descriptive study, using random sampling techniques with a total of 146 respondents. Data collection uses a questionnaire. The data analysis technique uses the Spearman rho.

Results: The results of the univariate analysis of Self-Esteem were mostly Medium Self-Esteem with a total of 117 students with a percentage of (80.1%). There were 138 students who were active in organizations with a total percentage (94.5%). The highest data of respondents with female gender was 104 students with a percentage of (71.2%). The largest respondent was 21 years old with a total of 59 students with a percentage of (40.4%). The results of Bivariate analysis with Spearman rho show that the relationship between self-esteem and student organizations is significant at 0.000, the value is <0.005 with the closeness of the relationship being proven by the r value of 0.450.

Conclusion: There is a relationship between self-esteem and student organizations.

Keywords: Self-Esteem, Students, Organization

Bibliography: 37 (2018-2023)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat nikmat, rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Hubungan Keikutsertaan Organisasi Kampus terhadap Tingkat Harga Diri pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Keperawatan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan proposal skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna untuk memperbaiki dan menyempurnakan penulisan selanjutnya. Ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penyusunan proposal skripsi ini, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Gunarto., S. H. Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian S.KM., M.Kep. Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk membuat proposal skripsi ini.
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyaningsih M.Kep., Sp.KMB Ketua prodi program studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Ns. Wigyo Susanto, M.Kep. Dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, dan bimbingan serta saran dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Dr. Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep, Sp.Kep.Jiwa Dosen penguji yang telah memberikan masukan, kritikan serta saran dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar dan akademik Program Studi Ilmu Keperawatan Program Sarjana Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan.
7. Untuk Bapak dan Ibu yang tak henti-hentinya mendoakan penulis dan selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk selalu semangat dalam menyusun Skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan motivasi, semangat serta dukungannya kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga dengan do'a, dukungan serta nasihat yang telah diberikan, dapat bermanfaat bagi penulis untuk menjadi orang yang lebih baik. semoga dengan disusunnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 23 Januari 2025

Laili Sukmawati

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
1. Harga diri	6
2. Organisasi Kampus.....	11
B. Kerangka Teori	24
C. Hipotesis	26
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN	27
A. Kerangka Konsep.....	27
B. Variabel Penelitian.....	27

C.	Desain Penelitian	28
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	28
E.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
F.	Definisi Operasional dan Definisi Istilah.....	31
G.	Instrument atau Alat Pengumpulan Data	32
H.	Metode Pengumpulan Data.....	35
I.	Analisis Data.....	36
J.	Etika Penelitian	38
BAB IV.....		40
A.	Pengantar Bab	40
B.	Analisis Univariat	40
C.	Analisis Bivariat	43
BAB V.....		44
A.	Pengantar Bab.....	44
B.	Intepretasi Hasil.....	44
C.	Keterbatasan Peneliti	55
BAB VI.....		56
A.	Kesimpulan	56
B.	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....		58
LAMPIRAN		61
	Lampiran 1.....	62
	Lampiran 2.....	64
	Lampiran 3.....	65
	Lampiran 4.....	66
	Lampiran 5.....	67
	Lampiran 6.....	68
	Lampiran 7.....	69
	Lampiran 8.....	70
	Lampiran 9.....	74
	Lampiran 10.....	76

Lampiran 11.....	77
Lampiran 12.....	85



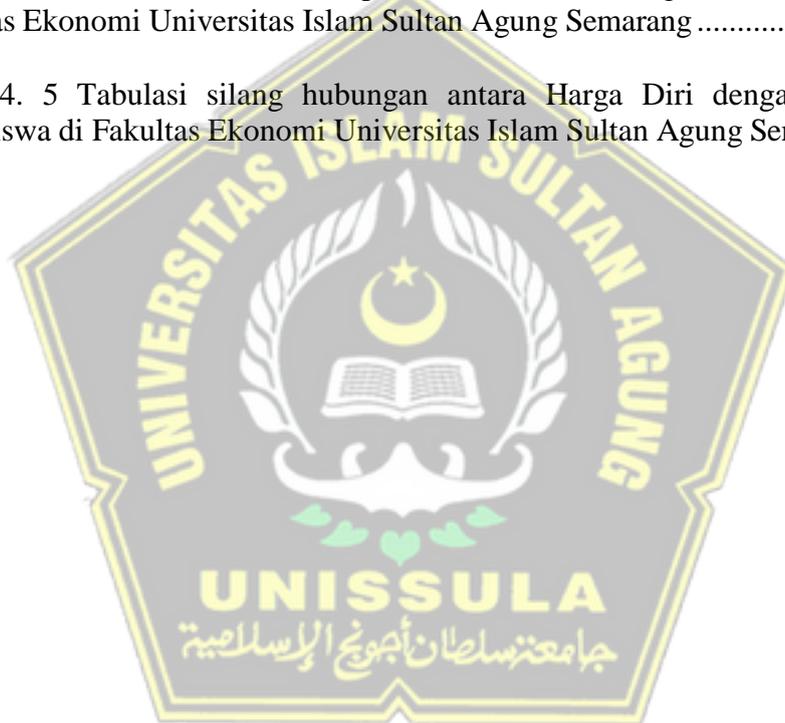
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	25
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	27



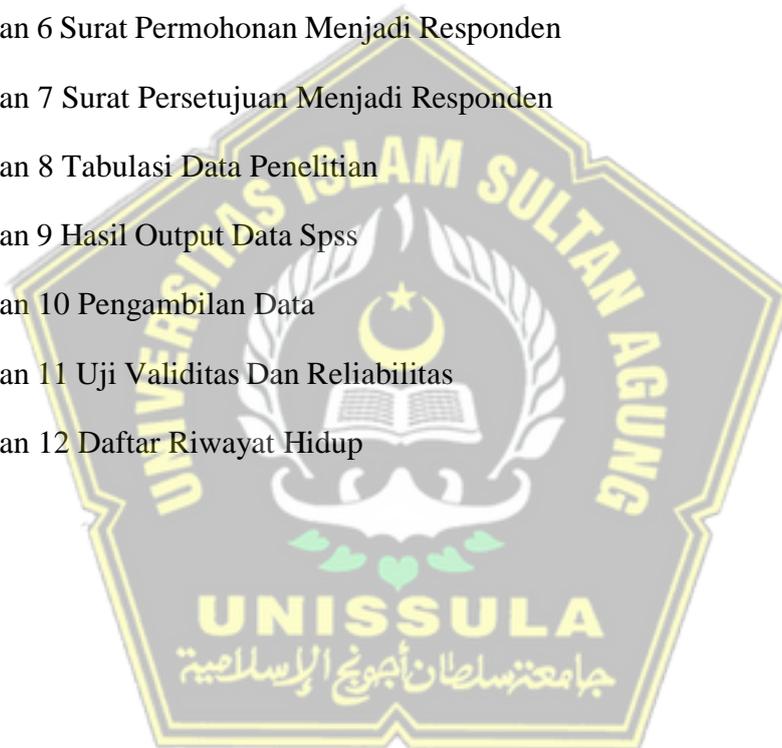
DAFTAR TABEL

- Tabel 4. 1 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung41
- Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang41
- Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Harga Diri mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang42
- Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Organisasi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang42
- Tabel 4. 5 Tabulasi silang hubungan antara Harga Diri dengan Organisasi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi Organisasi
- Lampiran 2 Kuesioner Harga Diri Rosenberg (RSES)
- Lampiran 3 Surt Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 Surat Uji Etik
- Lampiran 6 Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 8 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 9 Hasil Output Data Spss
- Lampiran 10 Pengambilan Data
- Lampiran 11 Uji Validitas Dan Reliabilitas
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Harga diri rendah adalah perasaan negatif terhadap diri sendiri yang dapat menyebabkan kekurangan percaya diri, sikap pesimis, dan merasa tak berharga dalam hidup. Harga diri rendah melibatkan perasaan tidak berharga, tidak berarti, dan rendah diri akibat pemikiran negatif tentang diri sendiri. Kebanyakan orang-orang yang mengalami harga diri rendah adalah orang yang tidak dapat mengambil keputusan ataupun tanggung jawab atas kehidupan sendiri. Harga diri rendah merupakan kepribadian yang buruk, beberapa orang yang mengalami harga diri rendah terjadi ketika seseorang mengalami kegagalan, tidak dicintai atau tidak diterima oleh lingkungannya (Fernanda, 2020).

Organisasi adalah sebuah unit terkoordinasi yang terdiri dari minimal dua orang yang bekerja untuk mencapai satu tujuan atau serangkaian tujuan. Organisasi remaja dapat berupa organisasi di masyarakat atau di sekolah. Organisasi remaja di masyarakat bisa berupa karang taruna, organisasi remaja keagamaan, atau lainnya. Sementara itu, organisasi remaja di lingkungan sekolah terbagi menjadi dua: organisasi di sekolah menengah (Organisasi Siswa Intern Sekolah, Majelis Perwakilan Kelas) dan organisasi di perguruan tinggi (Badan Eksekutif Mahasiswa, Senat Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa, dst). ORMAWA (Organisasi

Mahasiswa) dikenal sebagai organisasi dalam lingkungan mahasiswa (Jauhari, 2014).

Mahasiswa merupakan seseorang yang mendaftar pada perguruan tinggi dan belajar di satu universitas, institusi atau akademik. Perguruan tinggi mempunyai peran sebagai benteng yang kuat, agen perubahan dan kontrol sosial (Rizki, 2018). Mahasiswa sebagai individu yang mempelajari pengetahuan yang terus berkembang. Artinya mahasiswa mengikuti serangkaian mata kuliah agar memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang dipengaruhi oleh kemampuannya sendiri. Di antara mahasiswa tersebut terdapat mahasiswa yang lebih suka menekuni dibidang keorganisasian, yaitu mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kampus (Cahyati Windu Prihartin, 2022). Organisasi dapat mengembangkan diri mahasiswa yang mengikutinya berbeda dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Organisasi dapat melatih kedisiplinan dan keberanian serta dapat mengembangkan keterampilan, baik keterampilan sederhana maupun keterampilan yang baru, unik, dan berbeda dengan orang lain (Area, 2023).

Manfaat organisasi bagi mahasiswa adalah dengan mendapatkan wawasan serta pengetahuan yang luas, mendapat teman baru dari berbagai fakultas, mahasiswa juga akan lebih disiplin dalam mengatur waktu, dapat meningkatkan public speaking, mengasah kemampuan social, memperluas jaringan didalam kampus maupun diluar kampus, melatih kepemimpinan dan ajang berlatih untuk menuju dunia kerja (Nugroho, 2021). Mahasiswa

mengalami perubahan di berbagai aspek sebagai akibat dari proses perkembangannya, termasuk pada aspek psikososialnya. Teori psikososial Erikson menyatakan bahwa remaja berada dalam tahap pencarian identitas atau kebingungan peran. Remaja pada tahap mencari identitas ego mencoba untuk memisahkan diri dari orang tua. Remaja yang tidak mampu melewati tahap perkembangan tersebut akan mengalami gangguan dalam pembentukan konsep diri, khususnya harga diri (Rusuli, 2022).

Peran perawat dalam penelitian ini adalah mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa dengan cara memberikan edukasi serta melakukan penyuluhan kepada mahasiswa yang bertujuan agar mahasiswa berani menyampaikan sebuah pendapat, mampu untuk melaksanakan dan bertanggung jawab atas proker yang diberikan.

Peneliti telah melakukan observasi pendahuluan dengan menggunakan alat ukur *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) pada tanggal 19 September 2024 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan dapat disimpulkan 13 dari 15 mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus meningkat harga dirinya. Sehingga dapat dilakukan penelitian berjudul Hubungan Antara Keikutsertaan Organisasi Kampus Dengan Tingkat Harga Diri pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat Hubungan Antara Tingkat Harga Diri Mahasiswa Dengan Keikutsertaan Organisasi Kampus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Antara Tingkat Harga Diri Mahasiswa Dengan Keikutsertaan Organisasi Kampus di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden.
- b. Untuk mengetahui tingkat harga diri responden.
- c. Untuk mengetahui keikutsertaan organisasi responden.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat harga diri dengan keikutsertaan organisasi kampus pada responden penelitian.
- e. Mengidentifikasi tingkat keeratan hubungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti dapat menemukan Hubungan antara tingkat harga diri dengan mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai pengetahuan dalam upaya meningkatkan informasi tentang tingkat harga diri mahasiswa dengan mengikuti organisasi.

b) Bagi Institusi

Semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dan sumber informasi untuk melengkapi data penelitian lainnya dan dapat memberikan wawasan ilmu atau teori tentang tingkat harga diri mahasiswa yang dihubungkan dengan keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti organisasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

c) Bagi Masyarakat

Semoga dengan adanya penelitian ini menambah wawasan bagi masyarakat tentang pentingnya bersosialisasi dan berorganisasi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Harga diri

Harga diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, yang berkaitan dengan penghargaan dan sikap, dimana seseorang menganggap dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga atau malah sebaliknya (Siregar, 2022).

a. Aspek- Aspek Harga Diri

Menurut Rosenberg dalam Sholichah (2019) harga diri memiliki tiga aspek penting, yaitu :

1) Aspek fisik atau *physical self esteem*

Aspek fisik atau *physical self esteem* merupakan aspek pertama dalam harga diri. Aspek ini mengacu pada

kondisi fisik umum yang dimiliki oleh seseorang. Harga diri dapat ditentukan dengan menjawab pertanyaan apakah individu bisa menerima kondisi fisiknya atau tidak.

2) Aspek Sosial (*Social Self Esteem*)

Aspek sosial (*social self-esteem*) adalah aspek lain yang dipakai untuk menilai penghargaan diri seseorang.

Aspek ini mengacu pada kemampuan individu untuk terlibat dalam kegiatan bersosialisasi dan apakah individu membatasi berteman dengan orang lain atau tidak. Aspek ini juga akan menguji kecakapan individu dalam berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya.

3) Aspek Kompetensi (*Performance Self Esteem*)

Aspek kompetensi (*Performance Self-Esteem*) merupakan aspek terakhir yang dikemukakan oleh Rosenberg. Aspek ini mengacu pada kemampuan dan kinerja seorang individu. Aspek ini juga memberikan informasi apakah orang tersebut merasa puas dan yakin dengan kemampuannya atau justru sebaliknya.

b. Karakteristik Harga Diri (*Self Esteem*)

1) Harga diri tinggi

Orang yang memiliki harga diri tinggi adalah orang yang memiliki penerimaan diri dan penghargaan diri yang positif. Orang seperti ini memiliki karakteristik sebagai berikut = aktif, ekspresif, cenderung unggul dalam kegiatan akademik dan sosial, percaya diri, dan mandiri. Penilaian diri yang positif dapat timbul jika seorang individu puas dengan kepribadian dan kemampuan atas dirinya. Hal

tersebut dapat memberikan rasa aman dan nyaman ketika beradaptasi dan berinteraksi di lingkungan sekitar.

2) Harga diri normal

Orang dengan harga diri normal biasanya menunjukkan evaluasi diri yang netral, tidak terlalu positif atau negatif. Mereka memiliki kepercayaan diri yang stabil dan kurang rentan terhadap perubahan emosi.

3) Harga diri rendah

Orang yang memiliki harga diri rendah memperlihatkan sikap kurang percaya diri dan tidak puas dengan dirinya sendiri. Harga diri yang rendah menyebabkan individu tidak mampu untuk mengekspresikan diri, kurang percaya diri, selalu merasa tidak nyaman, kurang berani mengungkapkan pendapat, kurang aktif dalam urusan sosial, pesimis dan rasa emosi mereka dikendalikan oleh pendapat orang-orang di sekitar mereka.

c. Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga diri seseorang (Novara, 2018), yaitu :

1) Jenis Kelamin

Perempuan biasanya merasa lebih rendah dari pria, perempuan cenderung merasa tidak mampu, kurang percaya diri dan perasaan harus dilindungi.

2) Kondisi Fisik

Kondisi fisik merujuk pada keadaan tubuh seseorang, seperti berat badan, tinggi badan, dan daya tarik fisik. Seseorang dengan kondisi fisik menarik memiliki harga diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki kondisi fisik kurang menarik.

3) Lingkungan Keluarga

Lingkungan dalam keluarga memiliki peranan yang besar dalam pembentukan harga diri anak. Orang tua yang kerap memarahi anak dan suka melarang anak tanpa dasar bisa membuat anak merasa tidak berharga. Perlakuan yang adil dan rasa percaya orang tua pada anak, dapat meningkatkan harga diri anak.

4) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial menjadi salah satu tolak ukur tinggi rendahnya harga diri seseorang. Lingkungan sosial yang santun, saling menghargai dan saling menghormati,

akan menciptakan masyarakat yang memiliki harga diri tinggi.

d. Alat Ukur Harga Diri

1) *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)*

Alat ukur *Rosenberg Self-esteem Scale* atau disebut RSES dikembangkan oleh Morris Rosenberg (1965). Alat RSES ini adalah alat yang paling banyak digunakan untuk mengukur *self esteem*. RSES lebih mengukur secara global dan dapat digunakan pada populasi yang sesuai dengan segmen peneliti. Alat ukur RSES ada 10 item pernyataan pada skala likert dari satu hingga empat dengan skor antara 0-30. Separuh item adalah ungkapan positif dan separuh lagi adalah ungkapan negatif (Nuraini, 2023).

2) *Coopersmith Self Esteem Inventory (CSEI)*

Alat ukur *Coopersmith Self Esteem Inventory* (CSEI) dibuat oleh *Coopersmith* (1981). Pada awalnya CSEI digunakan untuk mengukur anak-anak dan remaja, oleh karena itu disebut *CSEI School Form*. *Coopersmith* kemudian membuat formulir CSEI untuk dewasa sehingga disebut *College Form*. CSEI disusun berdasarkan indikator *self esteem* menurut *Coopersmith* yaitu kekuasaan

(*power*), keberartian (*significance*), kemampuan (*virtue*) dan kebijakan (*competence*).

Alat ukur CSEI memiliki 58 pernyataan dan delapan item untuk mengidentifikasi kebohongan individu, atau disebut *lie scale*. Individu akan mengecek ulang semua jawabannya jika ia mengisi jawaban ya (seperti saya) pada jawaban tertentu dan lebih dari 3 kali sehingga ia harus memikirkan jawaban yang lebih realistis. Metode penilaiannya adalah menambahkan semua jawaban ya (seperti saya) dan tidak (tidak seperti saya) pada item yang sudah ditentukan (Sarandria, 2018).

2. Organisasi Kampus

a. Pengertian Organisasi Kampus

Mahasiswa mendirikan organisasi memiliki beberapa tujuan, dimana tujuan ini dapat dicapai melalui tindakan yang dilaksanakan secara bersama-sama dan disetujui bersama baik itu tujuannya untuk laba, agama, pemeliharaan kesehatan, prestasi olahraga, pembangunan dan lain-lain. (Ningsih et al., 2008).

Organisasi Mahasiswa adalah salah satu wadah yang diharapkan mampu menampung seluruh kegiatan kemahasiswaan. Dari sarana diharapkan dapat meningkatkan

kemampuan pola berfikir atau bernalar secara teratur diluar perkuliahan formal, kemampuan berorganisasi, dan mampu menumbuhkan rasa kepemimpinan. Tujuan organisasi mahasiswa atau lembaga mahasiswa ini adalah untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi potensi masalah yang mungkin akan mereka hadapi, dengan syarat mahasiswa tersebut kembali ke masyarakat setelah menyelesaikan kuliah di universitas. (Malik, 2020).

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wadah yang diharapkan mampu menampung seluruh kegiatan kemahasiswaan yang ada di dalamnya dilengkapi dengan perangkat teknis yang jelas dan terencana seperti struktur, mekanisme, fungsi, procedure, program kerja, dan elemen lainnya yang berfungsi mengarahkan seluruh potensi yang ada dalam organisasi tersebut pada tujuan akhir yang ingin dicapai organisasi tersebut meliputi kegiatan kulikuler, dan kegiatan ekstrakulikuler serta memiliki struktur, mekanisme, dan elemen lainnya yang berfungsi mengarahkan seluruh potensi yang ada dalam organisasi tersebut pada tujuan yang ingin dicapainya.

b. Pengertian Keaktifan Berorganisasi

Mahasiswa yang aktif dalam sebuah organisasi adalah mereka yang merupakan bagian dari mahasiswa yang terlibat

dalam organisasi dan memiliki nilai-nilai pribadi ataupun pemikiran yang dapat diaplikasikan pada sekitar mereka. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi ini biasanya mereka yang cenderung ingin menghabiskan waktu mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan di organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa yang umumnya mengikuti organisasi yang dapat membantu mereka menyadari potensi tidak hanya mencari jati diri mereka sendiri, tetapi juga dapat bermanfaat untuk orang lain disekitar mereka yang terlibat maupun tidak terlibat dalam suatu organisasi tersebut. (Fauzi & Pahlevi, 2020).

Anggota yang aktif mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswa adalah mereka yang secara konsisten atau ingin mengeksplor diri untuk menerima tantangan dan hal baru dari diri mereka sendiri dalam berbagai acara dan kegiatan yang diadakan oleh organisasi, seperti menjadi panitia maupun tutor. Disaat menjalankan tugas mereka sebagai panitia maupun pemimpin organisasi mahasiswa sering menghadapi situasi di organisasi dimana mereka harus bisa berkolaborasi dengan orang lain. (Haryanti & Santoso, 2020).

Selain itu, tujuan dari mahasiswa yang aktif dalam sebuah organisasi adalah untuk memenuhi eksistensi dan aktualisasi dilingkungan saat ini dimana mereka berada. Pembelajaran dan pengalaman ini terkait dengan keinginan dan ego yang ada di

diri mahasiswa yang ingin lebih di kenal oleh mahasiswa-mahasiswa lainnya. Faktanya, lingkup ini berasal dari keinginan para mahasiswa untuk menjadi lebih terkenal didalam fakultas atau program studi masing-masing. Kegigihan semacam ini adalah sesuatu yang tidak dapat diabaikan ketika mahasiswa ikut serta dalam organisasi. Melalui organisasi mahasiswa dapat disadari bahwa potensi ini dapat direalisasikan dan dikembangkan secara kreatif dan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa lainnya yang tidak aktif dalam organisasi. (Alexandro et al., 2022).

c. **Karakteristik Organisasi**

Berikut karakteristik organisasi (Amruddin & Nugroho, 2022):

- 1) Sekurang-kurangnya terdiri dari 2 orang, jumlah keseluruhan tidak terbatas.
- 2) Setiap individu memiliki tugas, fungsi, dan wewenang masing-masing.
- 3) Memiliki struktur organisasi yang menguraikan posisi dan pembagian kerja.
- 4) Mempunyai ruang atau lokasi untuk beraktivitas untuk pertemuan dan membahas tentang organisasi.
- 5) Cakupan wilayah kegiatan operasional organisasi jelas.

6) Organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai.

d. Prinsip-Prinsip Organisasi

Prinsip-prinsip di dalam sebuah organisasi secara umum adalah sebagai berikut, yaitu (Muspawi et al., 2023):

1) Keterbukaan

Mempunyai keterbukaan terhadap sesama anggota sehingga dapat bekerja dengan baik demi mencapai kepentingan bersama.

2) Kebersamaan

Mencapai tujuan dan harapan organisasi bersama-sama memerlukan kewajiban dan tanggung jawab yang sama dari semua pihak untuk mencapai tujuan bersama.

3) Keberlangsungan

Semua peristiwa dalam organisasi diyakini dapat berjalan sesuai rencana saat organisasi tetap beroperasi, baik mencapai maupun tidak mencapai tujuan yang ditetapkan.

e. Jenis-jenis Organisasi Mahasiswa

1. Organisasi Intra Kampus

Organisasi intra kampus adalah organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau

universitas. Secara umum, organisasi intra kampus akan diperkenalkan kepada mahasiswa baru saat Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) berlangsung. Berikut adalah beberapa bentuk organisasi intra kampus pada suatu perguruan tinggi:

a) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)

BEM adalah organisasi mahasiswa intra kampus yang berfungsi sebagai tim eksekusi tingkat perguruan tinggi, baik dalam sasaran universitas maupun fakultas. BEM universitas adalah badan mahasiswa tingkat universitas, dan BEM fakultas adalah badan mahasiswa di tingkat fakultas. Nama dan fungsi keduanya sedikit berbeda, BEM Universitas bertanggung jawab tentang program kerja untuk universitas atau kampus, sedangkan BEM Fakultas bertanggung jawab tentang program kerja fakultas.

Sebagai organisasi mahasiswa tertinggi di kampus, kehadiran BEM bertujuan untuk mengakomodasi semua kebutuhan mahasiswa yang berkaitan dengan universitas. Langkah pertama adalah mengkomunikasikan aspirasi mahasiswa kepada kampus (Direktorat Pelayanan Kegiatan

Mahasiswa) sehingga mereka dapat memahami masalah atau keprihatinan mahasiswa. Sebagai contoh, BEM juga berfungsi sebagai agen kontrol sosial, fasilitator, perwakilan, dan pembangunan integritas di lingkungan kampus.

b) Senat Mahasiswa

Senat Mahasiswa adalah organisasi dalam struktur kemahasiswaan yang berperan penting sebagai badan lembaga legislatif serta perwakilan tertinggi mahasiswa di kampus. Organisasi mahasiswa ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah meningkatkan ke disiplin belajar mahasiswa, menerapkan program tiga dharma perguruan tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat), dan kepatuhan terhadap norma-norma yang ada. Meskipun Senat Mahasiswa dan BEM sama-sama merupakan lembaga perwakilan mahasiswa, tetapi keduanya memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda. BEM adalah lembaga eksekutif atau pelaksana, sedangkan Senat Mahasiswa merupakan lembaga legislatif yang memiliki fungsi pengawasan, anggaran, dan legislasi.

Selain fungsi legislatifnya, Senat Mahasiswa juga memiliki beberapa tanggung jawab. Tanggung jawab tersebut di antaranya menyalurkan minat dan bakat para mahasiswa, menyampaikan aspirasi mahasiswa, serta mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih kritis.

c) Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah tempat dimana mahasiswa berkumpulnya dengan minat, hobi, kegiatan, dan kreativitas yang sama. Dengan mengikuti UKM tentu mahasiswa dapat berpartisipasi untuk mendapatkan banyak manfaat, seperti mempertajam kemampuan dan bakat, memperluas pertemanan, melatih diri dalam berorganisasi, mengisi waktu luang, dan meningkatkan peluang menambah membangun resume.

Sebagai sarana pengembangan pikiran bagi para mahasiswa, UKM memiliki beberapa jenis kegiatan yang sangat beragam. Ada UKM bidang olahraga, seperti UKM sepakbola, voli, tenis, bulutangkis, renang, basket, dan masih banyak lagi. Kemudian, UKM bidang seni yang terdiri dari UKM

tari, paduan suara, seni teater, seni musik, seni tradisional. Selanjutnya, UKM bidang penalaran sebagai wadah para mahasiswa yang ingin belajar cara berpikir kritis. Bidang yang satu ini biasanya terdiri dari UKM penelitian, UKM bahasa asing, UKM radio, UKM jurnalistik, dan masih banyak lagi. Tidak lupa UKM bidang kesejahteraan dan kewirausahaan, seperti Palang Merah Indonesia (PMI) dan Koperasi Mahasiswa (Kopma).

d) Lembaga Pers Mahasiswa (LPM)

Pers Mahasiswa adalah kegiatan jurnalistik di lingkungan kampus. Organisasi ini biasanya terdiri dari mahasiswa yang berfikir kritis dan sensitif terhadap keadilan dan tertarik pada bidang jurnalisme. Pers Mahasiswa dapat mengungkapkan lebih dalam mengenai masalah-masalah yang ada di lingkungan kampus maupun masyarakat eksternal.

Bagi mahasiswa yang bercita-cita menjadi wartawan, reporter, *news anchor*, editor, fotografer, presenter, kameramen, ataupun *video editor*, Pers Mahasiswa dapat menjadi ajang melatih diri.

e) Himpunan Mahasiswa Jurusan

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) atau

Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) adalah organisasi untuk mahasiswa di tingkat jurusan/ program studi yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. HMJ biasanya juga disebut dengan istilah Hima (Himpunan Mahasiswa).

Di dalam sebuah jurusan, organisasi ini berperan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan ekstrakurikuler seperti kunjungan lapangan dan yang bersifat penalaran sesuai dengan program studi jurusan. Selain itu, HMJ berfungsi sebagai lembaga advokasi bagi mahasiswa yang mengalami masalah atau kesulitan akademis dan kemahasiswaan. Hal ini sejalan dengan tujuan organisasi, yaitu untuk mengembangkan potensi, pola pikir, kepemimpinan dan disiplin diri bagi mahasiswa melalui program kerja HMJ, baik secara internal maupun eksternal.

Program kerja HMJ di antaranya adalah melaksanakan orientasi jurusan, mengadakan acara tahunan seperti malam keakraban (makrab), serta menjadi mediasi saat terjadi masalah di dalam jurusan.

2. Organisasi Mahasiswa dengan Basis Keagamaan

a. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Pembentukan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dimotivasi oleh keinginan mahasiswa Nahdlatul Ulama (NU) untuk membentuk organisasi mahasiswa dengan ideology Ahlussunnah wal jama'ah. Organisasi ini didirikan pada tanggal 17 April 1960. Bagi mahasiswa yang tumbuh di lingkungan NU, PMII bias menjadi pilihan yang tepat untuk berorganisasi.

b. Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI)

GMKI didirikan pada tanggal 9 Februari 1950 dan merupakan organisasi yang terdiri dari mahasiswa Kristen. Sebagai landasan pelaksanaannya, organisasi ini memiliki tiga pilar yang meliputi ketulusan iman, kecakapan dalam ilmu, dan dedikasi yang tinggi.

c. Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik

Indonesia

Organisasi ini didirikan pada tanggal 25 Mei 1947 di Yogyakarta untuk membina dan memperjuangkan mahasiswa katolik dan non-katolik. PMKRI didirikan berdasarkan prinsip

Pancasila yang dihayati secara katolik dan semangat mahasiswa.

3. Organisasi Mahasiswa dengan Basis Keahlian

a) Association Internationale des Etudiants Sciences Economiques et Commerciales (AIESEC)

AIESEC adalah organisasi global yang hadir diberbagai kota di Indonesia. Tujuan AIESEC adalah untuk mengembangkan dan memberdayakan potensi anak muda.karena organisasi ini memiliki cakupan global, kita akan berinteraksi dengan anggota dari berbagai negara. AIESEC menyediakan beberapa program, seperti Global Talent, Global Volunteer, dan Global Leader, yang menawarkan berbagai manfaat yang berbeda. Contoh program Global Volunteer memberikan kesempatan bagi semua orang untuk meningkatkan kepemimpinan dan bepergian ke luar negeri dengan menjadi sukarelawan.kita akan ikut serta dalam berbagai proyek AIESEC sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah ditetapkan oleh PBB.

b) Model United Nation (MUN)

Model United Nation (MUN) merupakan kelompok pelajar terpilih yang mengadakan simulasi

siding PBB untuk mempelajari diplomasi dan berperan sebagai representasi Negara, institusi, atau individu. Dengan mengikuti MUN, pengetahuan tentang isu-isu global meningkat dan kemampuan berbahasa Inggris terasah. Di organisasi ini, orang-orang akan belajar banyak hal tentang teknik retorika, public speaking, dan cara melakukan negosiasi dengan baik.

4. Hubungan mengikuti organisasi kampus dengan tingkat harga diri

Dalam sebuah perguruan tinggi (universitas) sendiri mahasiswa ada yang mengikuti organisasi dan tidak mengikuti organisasi cenderung memiliki tingkat harga diri yang berbeda. Organisasi merupakan tempat berinteraksi sosial dimana orang-orang yang terlibat dalam kegiatan dapat mendorong mereka untuk membentuk hubungan yang erat. Interaksi sosial ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan, kegiatan yang dilaksanakan menuntut individu untuk saling berhubungan. Berdasarkan pemahaman saya, ada mahasiswa yang mudah bergaul atau berpartisipasi dalam organisasi atau ada juga mahasiswa yang susah atau tidak mau sama sekali untuk berpartisipasi, tetapi ada juga mahasiswa

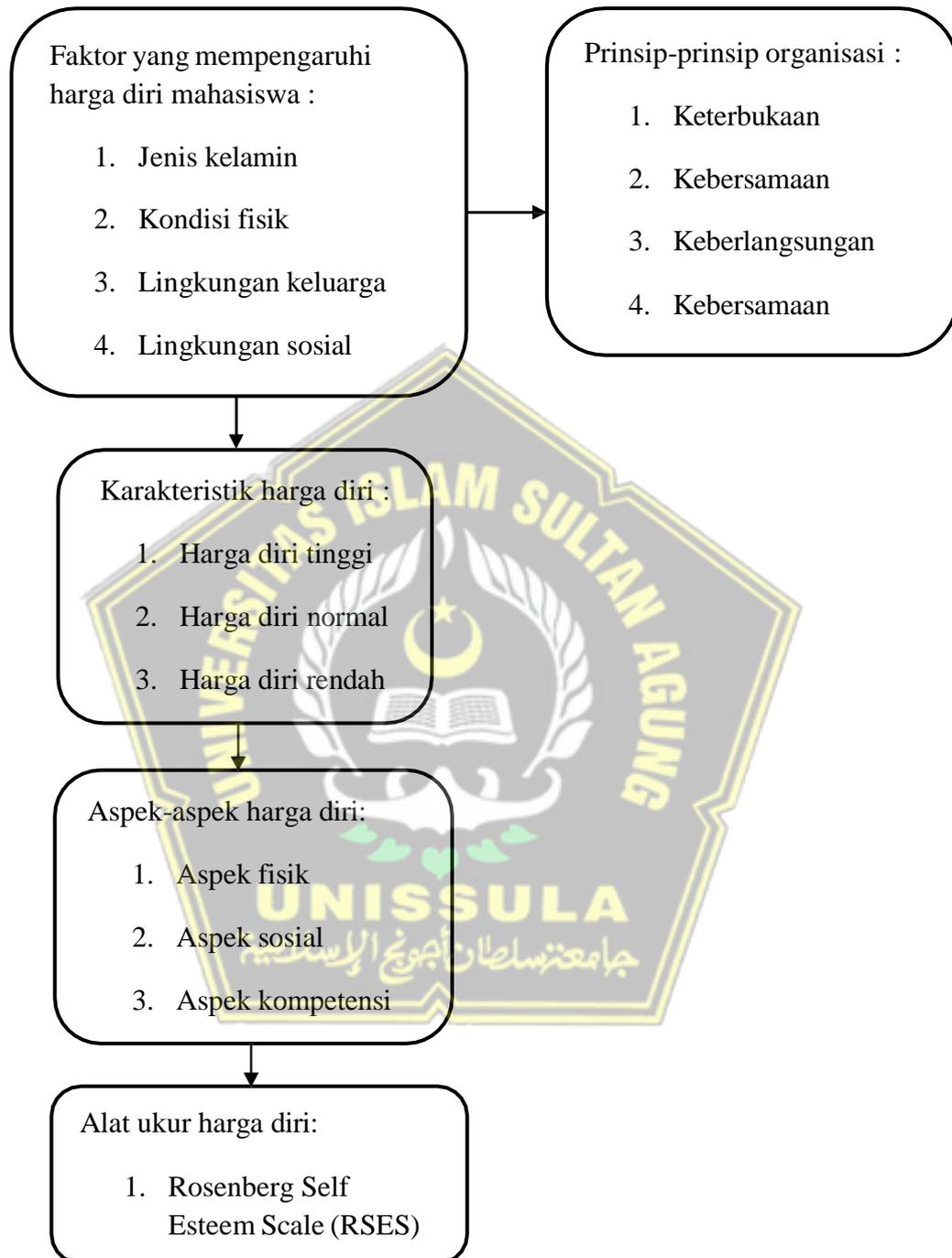
yang berjuang untuk dapat berinteraksi atau berpartisipasi dalam organisasi tersebut. (Rosanti, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Universitas Gunadarma menunjukkan adanya pengaruh self esteem dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi. Harga diri mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 4% dimana sisanya 96% merupakan faktor lain yang mempengaruhi diluar dari penelitian. Hal ini memperkuat hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi. Sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi. (Nuramaliana & Harsanti, 2019)

B. Kerangka Teori

Mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus pastinya memiliki beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat harga diri. Jika mahasiswa memiliki harga diri rendah maka akan mengalami ketidakpercayaan diri seperti malas belajar, malas beraktivitas dan lain-lain. Untuk mengatasi tingkat harga diri pada mahasiswa ada beberapa faktor yaitu jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial.

Kerangka teori melalui skema tabel berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

C. Hipotesis

Berdasarkan teori teori yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada “Hubungan Antara Tingkat Harga Diri Mahasiswa Dengan Keikutsertaan Organisasi Kampus pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.”

Ha: Adanya “Hubungan Antara Tingkat Harga Diri Mahasiswa Dengan Keikutsertaan Organisasi Kampus pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.”

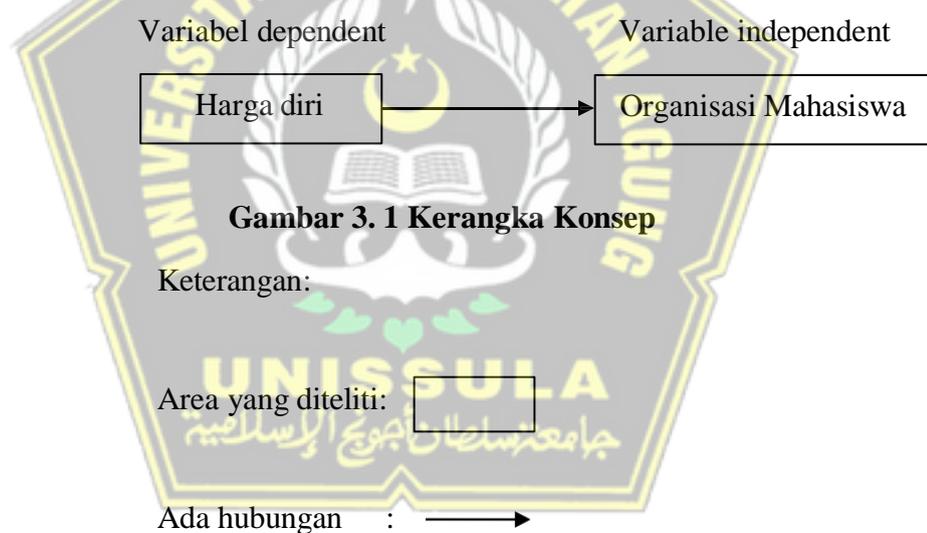


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan kerangka yang telah disusun sebelumnya dalam tinjauan pustaka. Sikap atau persepsi peneliti sendiri mengenai aspek yang akan diteliti. Persepsi diverifikasi menggunakan teori atau konsep yang relevan, kerangka konsep berperan sebagai alur logis secara garis besar berjalannya penelitian.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan:

Area yang diteliti:

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Independent (Bebas)

Variable independent dalam penelitian ini adalah keikutsertaan mahasiswa berorganisasi kampus. Variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependent baik secara positif ataupun negatif.

Variabel independent juga disebut sebagai variabel prediktor yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan dari variable dependent (Notoatmodjo, 2018).

2. Variabel Dependent (Terikat)

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah tingkat harga diri. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel dependent merupakan masalah yang perlu dipecahkan oleh peneliti atau tujuan peneliti. Topik penelitian biasanya menekankan pada penempatan variabel seperti variabel dependent karena variabel dependent merupakan fenomena kejadian yang akan dijelaskan (Notoatmodjo, 2018).

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Metode *cross-sectional* merupakan penelitian yang menekankan bahwa variabel bebas dan variabel terikat dari suatu dimensi dan data disinkronkan hanya satu kali (Nuraini, 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang efek tingkat harga diri pada mahasiswa dengan keikutsertaan organisasi kampus.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan ditelin dan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Firmansyah & Dede, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa

Organisasi Fakultas Ekonomi yang berjumlah 5 Organisasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan jumlah responden 230 orang.

2. Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian (Rahim & Sao'dah, 2021). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa Organisasi Fakultas Ekonomi yang berjumlah 5 Organisasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Adapun untuk menentukan sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan

$n = ?$

$N = 230$

$e = 0,05$

$$n = \frac{230}{1 + 230(0,05)^2} = 146,03175$$

$n = 146,03175$

Hasil perhitungan rumus Slovin adalah sebesar 146,0375 yang berarti butuh 146,0375 sampel yang digunakan untuk penelitian ini. Namun, Untuk memudahkan penelitian maka jumlah sampel sebesar 146,0375 dibulatkan menjadi 146. Dengan begitu untuk penelitian ini dibutuhkan sebanyak 146 responden.

3. Teknik pengambilan sampel

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang menyaring unsur-unsur populasi sampel yang sesuai dengan subjek dan kondisi penelitian serta memenuhi kriteria teroris yang relevan, (Nur'Azizah, L.Y., 2021) pada penelitian ini kriteria inklusinya adalah :

- a. Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang mengikuti Organisasi.

2) Kriteria Ekslusi

Kriteria ekslusi merupakan kriteria yang menghalangi peneliti untuk mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian, seperti : Misalnya : Adanya hambatan etika, penolakan menjadi responden, atau keadaan yang tidak memungkinkan dilakukannya penelitian. (Atmojo, B.S.R., & Purbaningrum, 2021) Kriteria ekslusi

adalah sebagai berikut :

- a) Mahasiswa Organisasi yang saat dilakukan penelitian sakit atau tidak hadir.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Semarang, yaitu di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kampus ini tepat dijadikan tempat tempat penelitian karena berdasarkan survey terdahulu ditemukan fenomena harga diri rendah pada organisasi kemahasiswaan. Proses penelitian ini dilakukan pada tanggal 19-24 September 2024.

F. Definisi Operasional dan Definisi Istilah

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dengan maksud memungkinkan peneliti melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat dilakukan secara berulang oleh orang lain dari sesuatu yang didefinisikan (Winarno, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala data	Hasil Ukur
Variabel Organisasi Mahasiswa	Organisasi mahasiswa merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas kemahasiswaannya berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan positif dan kreatif.	Menggunakan lembar observasi Menjawab 11 pertanyaan dengan ketentuan 3 =Selalu 2 = Sering 1 = Jarang 0 = Tidak Pernah	Ordinal	Kriteria kategori: Memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang paling sesuai dengan pilihan responden. Kategori : 1. Skor 1-15 : Tidak Aktif 2. Skor 16-33 : Aktif

Variabel Harga Diri	Harga diri merupakan pandangan individu tentang dirinya sendiri. Individu melakukan penilaian terhadap hal yang berkaitan dengan dirinya.	Pengukuran tingkat harga diri menggunakan skala RSES yang terdiri dari 10 pernyataan dengan ketentuan nilai Favourable 3 = Sangat Setuju 2 = Setuju 1 = Tidak Setuju 0 = Sangat tidak Setuju Unfavourable 0 = Sangat Setuju 1 = Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Sangat Tidak Setuju	Ordinal	Kategori: 1. Skor <15: Harga Diri Rendah 2. Skor 15-24: Harga Diri Normal 3. Skor 25-30 : Harga Diri Tinggi
---------------------	---	---	---------	--

G. Instrument atau Alat Pengumpulan Data

1. Instrument penelitian

a. Harga diri

Dari dua alat ukur harga diri yang telah dijelaskan diatas, dalam penelitian ini peneliti memilih untuk mengadopsi alat ukur harga diri yang mengacu kepada kuesioner Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) karena skala ini bersifat unidimensional dan mengukur harga diri secara umum (Fitra, 2015). Skala harga diri disusun oleh peneliti yang mengacu pada teori Morris Rosenberg (1965) yaitu Rosenberg Self-esteem

Scale atau RSES. Skala ini memiliki total item yang berjumlah 10 butir pertanyaan dan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor antara 0-30 (Nuraini, 2023).

Alat ukur RSES ini memiliki dua aspek pengukuran, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kuesioner RSES ini merupakan alat ukur yang sudah baku dan memiliki tingkat reliabilitas Guttman sebesar 0,92 yang memiliki makna memiliki reliabilitas tinggi (Parascantika, 2020). Kuesioner ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Azwar dengan nilai reliabilitas sebesar 0,778 (Imbiri, 2018).

b. Organisasi mahasiswa

Instrument penelitian Organisasi mahasiswa sendiri Menggunakan lembar observasi yang meliputi nama, umur, semester. Menjawab 11 pertanyaan dengan ketentuan (SL : Selalu, SR : Sering, JR : Jarang, TP : Tidak Pernah) Kriteria kategori: Memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang paling sesuai dengan pilihan responden. Setiap responden diharapkan memilih hanya satu jawaban. Masing-masing pilihan jawaban memiliki makna.

2. Uji instrument penelitian

a. Uji validitas

Hasil r dihitung kemudian dibandingkan dengan nilai r table. Hasil uji validitas kuesioner survei menunjukkan seluruh pertanyaan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r table. Angka ini menunjukkan bahwa angket pengetahuan berhasil mengukur pengetahuan responden. (Hartin, 2023)

Uji coba terhadap lembar observasi Organisasi Mahasiswa yang telah dilakukan pada 30 orang Mahasiswa. Uji validitas ini menggunakan perangkat lunak SPSS dan nilai r table ditemukan berdasarkan tingkat signifikansi 5% (0.361), yaitu 0,602. Apabila nilai r hitung melebihi nilai r table yang telah ditemukan, maka item instrument dapat dianggap benar atau sejalan.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sesuatu yang dipercaya, atau keadaan dapat diandalkan. Uji reliabilitas mempunyai fungsi untuk menentukan tingkat konsistensi suatu kuesioner yang digunakan oleh seorang peneliti sehingga kuesioner yang sama dapat digunakan untuk mengukur variable penelitian walaupun kuesioner yang sama diulngi. (Erida, 2021)

Penelitian ini melakukan uji reliabilitas lembar observasi Organisasi Mahasiswa menggunakan program SPSS.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,917 dapat dinyatakan uji reliabilitas lembar observasi Organisasi Mahasiswa tersebut reliabel.

H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data melibatkan subjek dan pengumpulan karakteristik yang diperlukan untuk penelitian. (Politeknik Kemenkes Denpasar, 2019). Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan jenis data penelitian.

Jenis Data

- a. Data primer

Data primer merupakan identitas mahasiswa dan hasil atau skor tingkat harga diri mahasiswa.

- b. Data sekunder

Data sekunder penelitian ini diambil dari mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Peneliti meminta surat izin studi pendahuluan kepada pihak FIK Unissula Semarang untuk diberikan kepada pihak Organisasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Peneliti mendapatkan persetujuan dan melakukan studi pendahuluan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Peneliti mengikuti ujian proposal dan ujian *ethical clearance* dengan pihak FIK Unissula Semarang.
5. Peneliti meminta surat izin peneliti kepada pihak FIK Unissula Semarang untuk diberikan kepada pihak Organisasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Peneliti mendapat persetujuan dan melakukan penelitian di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Peneliti melakukan koordinasi dengan mahasiswa Organisasi Unissula untuk mengonfirmasi responden terkait penelitian yang akan dilakukan.
8. Peneliti memberikan penjelasan terkait tujuan, manfaat, dan prosedur pengisian kuesioner jika berkenan menjadi responden.
9. Peneliti memberikan kuesioner tentang harga diri untuk menyimpulkan data intervensi sebelum dan sesudah.
10. Peneliti mengecek kelengkapan dan kesesuaian data yang telah responden *submit*.
11. Peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul.

I. Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang telah diperoleh dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

- a. Editing

Peneliti melakukan verifikasi data yang telah diperoleh.

Pengecekan dilakukan untuk memeriksa kejelasan jawaban dari responden, serta memastikan jawaban tersebut lengkap, relevan, dan konsisten dengan jawaban sebelumnya.

b. Coding

Coding adalah proses mengubah data dalam bentuk teks menjadi representasi numeric. Coding bertujuan untuk memasukan data.

c. Tabulating

Tahap Tabulating ini melibatkan pembuatan tabel data dari hasil setiap variabel penelitian, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan peneliti agar memudahkan pengolahan data.

d. Cleaning

Semua data telah dimasukkan dengan lengkap diperlukan pengecekan ulang untuk mendeteksi kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilanjutkan dengan pembetulan.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjabarkan secara rinci sifat atau karakteristik dari setiap variabel yang akan diteliti melalui distribusi frekuensi yang disajikan. Tabel distribusi frekuensi ini menampilkan jumlah dan persentase dari setiap variabel.

Pada penelitian ini karakteristik responden yang dimaksud yaitu jenis kelamin, usia, memiliki harga diri rendah, sedang atau tinggi dan aktif atau tidak aktif dalam mengikuti organisasi. Didapatkan data analisa karakteristik mahasiswa Fakultas Ekonomi, didapatkan bahwa responden meliputi mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 42 mahasiswa dan jenis kelamin perempuan 104 mahasiswa dengan rentan usia 17 sampai 23 tahun sebanyak 146 responden.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk variabel yang diduga berkorelasi. Data diolah dan diproses menggunakan komputer, hasil yang diperoleh dari subjek penelitian nantinya dilanjut dengan Analisa bivariat digunakan pada dua variabel yang ada dugaan korelasi ataupun hubungan. Hasil yang diperoleh dari subjek penelitian akan selanjutnya diuji menggunakan uji Spearman rho dengan p value $>0,05$ dapat diartikan berhubungan.

J. Etika Penelitian

Menurut Fatimah (2020) menyatakan bahwa etika dalam penelitian dibutuhkan untuk menghindari tindakan yang tidak etis pada saat proses berlangsungnya penelitian. Adapun etik pada proses pengambilan data yaitu:

1. Lembar persetujuan

Lembar persetujuan menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan, tujuan, tata cara, manfaat dalam penelitian yang diperoleh narasumber, serta kemungkinan resiko yang akan terjadi. Lembar persetujuan berisi pernyataan yang jelas dan mudah dipahami, sehingga narasumber dapat memahami jalannya penelitian. Narasumber yang bersedia akan mengisi dan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela.

2. Anonimitas

Peneliti menjamin kerahasiaan dan partisipasi responden dalam penelitian. Nama responden tidak tercatat di mana pun. Semua kuesioner yang telah diisi diberikan nomor kode untuk mengidentifikasi identitas responden. Apabila penelitian ini telah dipublikasikan, tidak akan ada informasi identitas responden yang ditampilkan dalam publikasi.

3. Kerahasiaan

Peneliti harus memastikan bahwa kerahasiaan responden terjaga. Semua data dalam penelitian yang mencakup identitas responden dan lokasi penelitian hanya digunakan untuk kepentingan peneliti dan dapat dihapus jika tidak lagi diperlukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Bab ini akan membahas hasil dari penelitian ini dengan judul Hubungan Antara Tingkat Harga Diri Mahasiswa Dengan Keikutsertaan Organisasi Kampus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validitas kuesioner untuk mengetahui kekuatan kuesioner yang digunakan. Setelah mendapatkan hasil yang valid, selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 19-24 September 2024 dengan jumlah 146 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan tentunya sudah mencakup standar kriteria inklusi dan eksklusi.

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda setiap individunya. Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan penelitian dalam bentuk table sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (n=146)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	42	28,8
Perempuan	104	71,2
Total	146	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa data tertinggi responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 104 mahasiswa dengan presentase (71,2%) dan hasil rendah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 mahasiswa dengan presentase (28,8%).

b. Usia

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (n=146)

Kategori	Frekuensi (f)	Percentase (%)
17 tahun	2	1,4
18 tahun	12	8,2
19 tahun	14	9,6
20 tahun	39	26,7
21 tahun	59	40,4
22 tahun	17	11,6
23 tahun	3	2,1
Total	146	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu umur 21 tahun dengan jumlah 59 mahasiswa dengan presentase (40,4%), dan paling sedikit yaitu umur 17 tahun dengan jumlah 2 mahasiswa presentase (1,4%).

2. Variable penelitian

a. Harga Diri

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Harga Diri mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (n=146)

Kategori	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Harga Diri Rendah	8	5.5
Harga Diri Normal	117	80.1
Harga Diri Tinggi	21	14.4
Total	146	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan kategori Harga Diri terbanyak adalah Harga Diri Normal dengan jumlah 117 mahasiswa dengan presentase (80,1%), dan yang paling sedikit yaitu mahasiswa dengan Harga Diri Rendah sebanyak 8 mahasiswa dengan jumlah presentase (5.5%).

b. Organisasi Mahasiswa

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Organisasi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (n=146)

Kategori	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Tidak Aktif	8	5.5
Aktif	138	94.5
Total	146	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi sebanyak 138 mahasiswa dengan jumlah presentase (94,5%) dan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi sebanyak 8 mahasiswa dengan jumlah presentase (5.5%).

C. Analisis Bivariat

Dari hasil analisis Bivariat kemudian dilakukan analisis Hubungan Antara Tingkat Harga Diri Mahasiswa Dengan Keikutsertaan Organisasi Kampus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Tabulasi silang hubungan antara Harga Diri dengan Organisasi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (n=146)

Harga Diri	Harga Diri * Organisasi Mahasiswa Crosstabulation				Total	%	P Value	r
	aktif	Organisasi mahasiswa %	Tidak aktif	%				
Rendah	0	0,0%	8	5,5%	8	5,5%	0,000	0,450
Normal	117	80,1%	117	80,1%	117	80,1%		
Tinggi	21	14,4%	21	14,4%	21	14,4%		
Total	136	94,4%	146	100%	146	100,0%		

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis Spearman rho dan memperoleh signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut $<0,005$ dengan kekuatan hubungan sedang dibuktikan dengan nilai r 0,450 dan arah korelasi positif.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa data responden terbanyak yaitu dengan Harga diri Normal sebanyak 117 orang dengan rincian 117 mahasiswa aktif dalam organisasi dengan presentase 80,1%, sedangkan Responden dengan harga diri terendah yaitu sebanyak 8 mahasiswa dengan rincian 8 mahasiswa aktif dalam organisasi dengan presentase 5,5%.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil dari penelitian pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang dibedakan dari segi interpretasi dan signifikannya, penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada bulan September. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Tingkat Harga Diri Mahasiswa Dengan Keikutsertaan Organisasi Kampus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 146 responden mahasiswa yang mengikuti organisasi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan didapatkan hasil sebagai berikut akan dijelaskan pada point selanjutnya.

B. Interpretasi Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Fakultas Ekonomi sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 104 responden dengan presentase (71,2%). Berdasarkan pengamatan peneliti, rata-rata mahasiswa yang mengikuti organisasi di Fakultas Ekonomi di dominasi pada jenis

kelamin perempuan, karena perempuan identic ramah,lembut, dan sabar.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan persentase sebesar 71,2%. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, mahasiswa perempuan lebih aktif terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dibandingkan mahasiswa laki-laki, yang tercermin dalam pilihan responden yang lebih banyak berasal dari jurusan yang didominasi oleh perempuan. Selain itu, peran perempuan dalam berbagai kegiatan sosial dan akademik di kampus juga semakin meningkat, yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam penelitian ini. Hasil ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih terlibat dalam organisasi yang memiliki orientasi sosial dan pengembangan diri.

Penelitian ini menemukan bahwa perempuan cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat dibandingkan dengan laki-laki, yang lebih sering terlibat dalam kegiatan akademik atau kompetitif (Hidayati, N., & Setiawan, A, 2020).

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa meskipun perempuan memiliki jumlah partisipasi yang lebih tinggi dalam berbagai organisasi kampus, posisi kepemimpinan sering kali

lebih banyak didominasi oleh laki-laki, meskipun perempuan menunjukkan kompetensi yang setara (Kurniawati, R., & Sari, F,2020).

Perbedaan gender laki-laki dan perempuan sangatlah berbeda dimana laki-laki mempunyai peran dan fungsi yang berbeda namun dari perbedaan itu tidak menghalangi kerjasama satu sama lain dan tetap memiliki motivasi yang sama, oleh karena itu laki-laki dan perempuan memiliki sudut pandang yang berbeda baik secara berfikir, merasakan, melakukan tindakan dan menyelesaikan masalah, akan tetapi perempuan lebih dominan terkait ciri dalam belajar karena tingkat focus perempuan dan laki-laki dalam belajar sangatlah berbeda (Rozaki, 2020).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, dunia kerja, hingga partisipasi sosial dan politik. Meskipun perempuan semakin banyak berpartisipasi dalam berbagai sektor, mereka masih menghadapi ketidaksetaraan, terutama dalam posisi kepemimpinan dan bidang tertentu. Gender dan norma sosial masih menjadi penghalang besar dalam mencapai kesetaraan penuh antara perempuan dan laki-laki.

b. Usia

Menurut temuan penelitian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia mahasiswa yang mengikuti organisasi di Fakultas Ekonomi didapatkan responden yang paling banyak yaitu umur 21 tahun dengan jumlah 59 mahasiswa dengan presentase (40,4%), lalu umur 20 tahun dengan jumlah 39 mahasiswa presentase (26,7%), umur 22 tahun dengan jumlah 17 mahasiswa presentase (11,6%), umur 19 tahun dengan jumlah 14 mahasiswa presentase (9,6%), umur 18 tahun 12 mahasiswa presentase (8,2%), umur 23 tahun 3 mahasiswa presentase (2,1%), dan yang paling sedikit yaitu umur 17 tahun dengan jumlah 2 mahasiswa presentase (1,4%). Dimana usia mahasiswa yang mengikuti organisasi ini sangat produktif yaitu dengan usia dewasa awal dimana rentang atau tahapan usia setiap manusia, pada tahapan anak-anak yaitu usia 6-12 tahun, remaja usia 13-18 tahun, dewasa awal usia 19-30 tahun. Setiap tahapan mempunyai ciri khas masing-masing dimana pada usia remaja sampai dewasa awal mempunyai peran yang sangat tinggi, dimana mereka mampu mengatur segala kehidupannya sendiri, memiliki peran tanggung jawab yang besar dan mampu meningkatkan minat dan bakat untuk mewujudkan hal yang produktif dan inovatif (Rangga., et all 2021).

Anggota organisasi yang lebih muda cenderung lebih berfokus pada pengembangan keterampilan baru dan membangun jaringan profesional, sementara anggota yang lebih tua lebih banyak berfokus pada stabilitas karier dan perencanaan pensiun. Hal ini menyoroti perbedaan kebutuhan karier antara kelompok usia yang berbeda dalam organisasi (Wu, C., & Lee, H. 2021).

Keberagaman usia dalam tim dapat memperkaya dinamika kerja dan meningkatkan kinerja tim, karena anggota yang lebih muda dan lebih tua dapat saling melengkapi dalam hal pengalaman dan perspektif. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perbedaan usia dapat menimbulkan konflik, terutama terkait dengan cara kerja, komunikasi, dan pemahaman terhadap teknologi (Smith, J., & Adams, S. 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi tingkat produktivitas karyawan. Karyawan yang lebih muda sering lebih cepat beradaptasi dengan teknologi baru dan tugas-tugas yang memerlukan fleksibilitas, sementara karyawan yang lebih tua cenderung lebih stabil dan berpengalaman dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks (Lee, J., & Park, Y, 2021).

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa usia memainkan peran penting dalam berbagai aspek organisasi, mulai

dari kepemimpinan, kinerja tim, kepuasan kerja, hingga pengembangan karier dan motivasi kerja. Keberagaman usia dalam organisasi membawa tantangan sekaligus peluang, di mana perbedaan usia dapat menciptakan ketegangan tetapi juga memungkinkan tim untuk saling melengkapi, dengan generasi yang lebih muda membawa inovasi dan generasi yang lebih tua membawa pengalaman. Keberagaman usia dapat memberikan nilai tambah jika organisasi mampu mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada dalam setiap kelompok usia dengan bijaksana.

c. Harga Diri

Dari data Harga Diri yang diperoleh bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi di Fakultas Ekonomi menunjukkan bahwa sebagian besar persponden mempunyai Harga Diri Normal dengan jumlah 117 mahasiswa dengan presentase (80,1%). Individu yang memiliki harga diri normal menurut Coopersmith (1967) mempunyai ciri-ciri sifat dan cara bertindak yang sama dengan individu yang mempunyai taraf harga diri tinggi. Perbedaannya hanya terletak pada intensitas keyakinan diri, kurang yakin dalam menilai diri pribadinya dan tergantung pada penerimaan social lingkungan dimana mereka berada.

Harga diri berperan penting dalam kesejahteraan psikologis seseorang, di mana individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih

baik. Selain itu, dukungan sosial dapat memperkuat hubungan antara harga diri dan kesejahteraan psikologis (Ng, J., & Pomerantz, E. M, 2019).

Penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri yang tinggi dapat memprediksi kinerja akademik yang lebih baik di kalangan mahasiswa. Mahasiswa dengan harga diri yang lebih tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan memiliki motivasi belajar yang lebih kuat (Akin, A., & Kuru, 2021).

Individu dengan harga diri moderat atau normal lebih mampu beradaptasi dengan perubahan hidup. Mereka cenderung memiliki pandangan yang realistis tentang kemampuan diri mereka, yang membantu mereka menghadapinya dengan cara yang lebih fleksibel dan terbuka (Thompson, R., & Walker, D, 2022).

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri yang moderat atau normal berhubungan dengan banyak aspek positif dalam kehidupan seseorang, termasuk kesejahteraan psikologis, hubungan sosial yang sehat, kinerja yang baik, kemampuan mengelola stres, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Harga diri yang terlalu rendah dapat berisiko menyebabkan masalah psikologis, sementara harga diri yang terlalu tinggi dapat mengarah pada perilaku yang tidak realistis

atau arogan. Oleh karena itu, harga diri moderat dianggap sebagai indikator keseimbangan yang optimal untuk kehidupan yang sehat dan sukses.

d. Organisasi

Dalam kategori ini mahasiswa yang mengikuti organisasi di Fakultas Ekonomi menunjukkan kategori aktif berorganisasi sebanyak 138 mahasiswa dengan jumlah presentase (94,5%). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan (Robbins, Judge, 2021) bahwa keaktifan organisasi dalam organisasi berhubungan erat dengan komitmen organisasi dan keputusan kerja. Mereka menyatakan bahwa anggota yang lebih aktif lebih terlibat dalam pengambilan keputusan, berbagi pengetahuan, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi (Chughtai, 2021) bahwa keaktifan berorganisasi mempengaruhi tingkat kepercayaan dalam tim. Beliau menyatakan bahwa ketika anggota organisasi aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan, mereka cenderung memiliki hubungan yang lebih kuat satu sama lain.

Peran organisasi mahasiswa dalam membentuk identitas sosial mahasiswa. Organisasi mahasiswa, baik itu yang bersifat akademis maupun non-akademis, memainkan peran penting dalam pembentukan identitas sosial individu, memberikan rasa pertanaan dan kebanggaan dalam kelompok. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi mendapatkan keterampilan yang sangat

berharga, seperti keterampilan manajerial, komunikasi, dan organisasi, yang dapat memperkuat kesiapan mereka memasuki dunia kerja (Adnan, M., & Umar, A, 2021).

Peran gender dalam organisasi mahasiswa, khususnya dalam hal kepemimpinan perempuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan yang terlibat dalam organisasi mahasiswa sering kali menunjukkan gaya kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif, yang berdampak positif pada dinamika kelompok (Brown, T., & Thomas, L, 2021). Organisasi mahasiswa memiliki peran penting dalam mengembangkan soft skills seperti komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan penyelesaian masalah. Kegiatan-kegiatan dalam organisasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan berkembang di luar ruang kelas.

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan berbagai keterampilan penting, termasuk kepemimpinan, komunikasi, keterlibatan sosial, dan kesiapan karier. Selain itu, organisasi mahasiswa juga berperan dalam pembentukan identitas sosial, pengembangan diri, dan tanggung jawab sosial. Keterlibatan aktif dalam organisasi mahasiswa memberikan mahasiswa kesempatan untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan pribadi dan profesional mereka.

2. Hubungan Antara Tingkat Harga Diri Dengan Keikutsertaan Organisasi

Hubungan antara tingkat harga diri dengan keikutsertaan organisasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi. Pada penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan antara harga diri dengan organisasi dari mahasiswa yang mengikuti organisasi di Fakultas Ekonomi dengan perolehan p-value : 0,000 artinya p-value $< 0,005$, nilai tersebut dapat diartikan artinya terdapat hubungan antara harga diri dengan organisasi mahasiswa.

Dalam penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Li, Y., & Wang, 2021) bahwa keterlibatan dalam organisasi dapat mempengaruhi harga diri individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka mencatat bahwa partisipasi dalam kegiatan organisasi, terutama yang melibatkan pengambilan keputusan atau posisi kepemimpinan, memberikan rasa pengakuan dan keberhargaan, yang dapat meningkatkan harga diri individu. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi dalam organisasi dapat memperkuat rasa identitas diri dan kelompok, yang juga berhubungan dengan peningkatan harga diri.

Penelitian ini sama juga dilakukan oleh (Parker, A., & Lee, 2022) hubungan antara harga diri dan partisipasi dalam organisasi sukarela. Mereka menemukan bahwa individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung lebih terlibat dalam organisasi, karena mereka

merasa lebih percaya diri dalam memberikan kontribusi. Sebaliknya, individu dengan harga diri rendah mungkin lebih tertarik pada organisasi yang memberikan rasa penerimaan dan penghargaan, yang dapat meningkatkan harga diri mereka seiring berjalannya waktu.

Harga diri berperan penting dalam menentukan tingkat partisipasi dalam organisasi, baik dalam konteks akademis maupun sosial. Individu dengan harga diri tinggi merasa lebih yakin dalam kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan berkontribusi dalam organisasi, sementara mereka dengan harga diri rendah sering kali merasa tidak cukup berharga untuk berperan aktif. Mahasiswa dengan harga diri lebih tinggi menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam organisasi sosial di kampus. Mereka merasa lebih dihargai dan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi yang lebih besar (Patel, R., & Kumar, S, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa harga diri berhubungan positif dengan tingkat keikutsertaan dalam organisasi. Individu dengan harga diri tinggi sampai harga diri normal cenderung lebih aktif terlibat dalam organisasi, baik itu organisasi mahasiswa, organisasi sosial, atau organisasi profesional. Harga diri yang tinggi meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk berkontribusi dalam organisasi, sedangkan harga diri yang rendah dapat menghambat keinginan untuk terlibat atau berpartisipasi aktif.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini terdapat kesulitan untuk mengatur waktu yang tepat dengan mahasiswa, sehingga penelitian ini tidak bisa dilakukan dalam waktu 1 hari dan mengingat mereka juga memiliki kegiatan kuliah, tugas, dan organisasi yang menyita waktu mereka.

D. Implikasi Keperawatan

Implikasi keperawatan dalam Tingkat harga diri berhubungan dengan keikutsertaan organisasi pada mahasiswa menunjukkan bahwa keaktifan dalam organisasi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan harga diri seorang perawat. Melalui pengakuan, pengembangan keterampilan, dukungan social, dan pemenuhan identitas profesional, perawat dapat merasakan manfaat psikologis yang positif, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pekerjaan dan pelayanan yang diberikan kepada pasien. Dalam lingkungan organisasi, perawat dapat berbagi pengalaman dan dukungan dalam menghadapi tantangan profesional. Hal ini membantu mengatasi tekanan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan emosional dan memperkuat harga diri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian responden paling banyak yaitu umur 21 tahun didefinisikan sebagian besar perempuan.
2. Tingkat Harga Diri terbanyak yaitu Harga Diri Normal.
3. Mahasiswa terbanyak yaitu mahasiswa yang aktif berorganisasi.
4. Adanya Hubungan Antara Tingkat Harga Diri Dengan Keikutsertaan Organisasi Kampus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan perolehan p-value 0,000 artinya p-value <0,005.
5. Tingkat keeratan hubungan sedang ditunjukkan dengan korelasi 0,450.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang peneliti ajukan yang dapat dijadikan acuan sesuai hasil penelitian yaitu :

1. Kepada Profesi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bias menambah ilmu untuk para pembaca khususnya untuk departemen keperawatan jiwa sertamemberikan informasi ilmiah tentang Hubungan Tingkat Harga Diri dengan Keikutsertaan Organisasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi.

2. Kepada Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mapu memberikan masukan

pemikiran untuk pihak yang berkepentingan terutama Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung, Dosen, sehingga dapat menjadi masukan bagi optimalisasi pelaksanaan pembelajaran.

3. Kepada Masyarakat

Dimana hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dikalangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas asuhan keperawatan jiwa oleh tenaga kesehatan khususnya perawat, dan memberikan dukungan keluarga terkait motivasi belajar mahasiswa.

4. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi tambahan wawasan ilmiah tentang “Hubungan Antara Tingkat Harga Diri Mahasiswa Dengan Keikutsertaan Organisasi Kampus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang”.

5. Manfaat bagi Keluarga Mahasiswa

Memberikan gambaran bahwa Harga Diri sangat diperlukan bagi mahasiswa yang masih duduk di bangku kuliah dan diharapkan menjadi masukan dalam peningkatan kepercayaan belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandro, R., Putri, W. U., & Hariatama, F. (2022). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UPR. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 13(1), 38–50. <https://doi.org/10.37304/jikt.v13i1.147>
- Amruddin, & Nugroho, H. (2022). *Pengantar Manajemen (Konsep Dan Pendekatan Teoretis)* (Hartini (ed.); Pertama). Media Sains Indonesia.
- Area, U. M. (2023). *Berbagai Manfaat Organisasi Bagi Mahasiswa*.
- Atmojo, B.S.R., & Purbaningrum, M. . (2021). Peningkatan Harga Diri Rendah Pada Klien Yang Mengalami Skizofrenia. *Nursig Science Journal*.
- Cahyati Windu Prihartin. (2022). SELF-ESTEEM AKTIVIS ORGANISASI INTRA KAMPUS. *Kripsi*, 1–30.
- Chughtai, A. (2021). Keaktifan Berorganisasi mempengaruhi tingkat Kepercayaan. *Journal of Applied Behavior Science*.
- Erida, M. (2021). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Pengidap HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*.
- Fatimah. (2020). *Metode Penelitian*.
- Fauzi, A. A., & Pahlevi, T. (2020). Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 449–457. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p449-457>
- Fernanda, D. A. (2020). Analisis Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Yang Mengalami Gangguan Konsep Diri Harga Diri Rendah. *Universitas Muhammadiyah Pringsewu*, 8–21. <http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/51/>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fitra, R. (2015). *Hubungan Harga Diri Mahasiswa Dengan Kemampuan Aktualisasi Diri Dalam Proses Belajar Metode Seven Jump Di Program Studi Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hartin, V. F. (2023). Pengaruh E-Wom Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Dimediasi Citra Merek Dan Kepercayaan Merek. *Jurnal Ilmiah Metadata*.
- Haryanti, A., & Santoso, R. (2020). Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 41–47.

- Imbiri, R. R. (2018). *Harga Diri dan Resiliensi Diri Pada Guru Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Jakarta.
- Jauhari, T. (2014). *Perilaku Organisasi*.
- Li, Y., & Wang, Z. (2021). Keterlibatan Organisasi mempengaruhi Harga Diri. *Journal of Social Psychology*.
- Malik, M. S. (2020). *Manajemen Organisasi Kemahasiswaan (Studi terhadap Senat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya 2019/2020)*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Muspawi, M., Janati, S., Panjaitan, K., & Mawarni, J. D. (2023). Menelaah Konsep-Konsep Dasar Organisasi. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(2), 154–167.
- Ningsih, Wahyu, S., & Kusmayadi, D. (2008). Hubungan Antara Minat Berorganisasi Dengan Asertifitas Pada Mahasiswa. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 1(2), 73–83.
- Notoatmodjo. (2018). *Hubungan Variabel dependent independet*.
- Novara, A. (2018). Self Esteem Dengan Body Image Dissatisfaction". Universitas Islam Indonesia. *Universitas Islam Indonesia*.
- Nugroho, R. S. (2021). *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Intra Kampus terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di UKM Komunitas Teater Didik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2017/2018 Dan 2018/2019*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Nur'Azizah, L.Y. (2021). *Dampak Mental bagi Siswa Sekolah Dasar Negri Buaran Mangga*.
- Nuraini, F. (2023). *Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Smartphone Addiction Pada Remaja Di Kota Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Nuramaliana, R. N., & Harsanti, I. (2019). Peran Harga Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Berorganisasi. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 189–199. <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i2.2443>
- Parascantika, R. (2020). *Pengaruh Self-Esteem, Dukungan Sosial, Dan Religiusitas Terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau Bidikmisi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Parker, A., & Lee, J. (2022). Hubungan antara Harga Diri dan Partisipasi dalam Organisasi Sukarela. *Personality and Social Psychology Bulletin*.
- Politekkes Kemenkes Denpasar. (2019). *Metode Penelitian*.

- Rahim, R., & Sao'dah. (2021). *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (E. Santoso (ed.); Pertama). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Rizki, A. M. (2018). *7 Jalan Mahasiswa*. CV Jejak.
- Robbins, Judge, & C. (2021). *Organizational Behavior, Robbins, Judge, dan Campbell*.
- Rosanti, L. T. (2022). Pengaruh komunikasi organisasi dan persepsi dukungan organisasi terhadap komitmen organisasi pada BEM Fakultas X di masa pandemi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 206–215.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/48249/41031>
- Rozaki. (2020). *gander*.
- Rusuli, I. (2022). Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75–89.
- Sarandria. (2018). Efektivitas Cognitive Behavioural Therapy (Cbt) Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Dewasa Muda. *Universitas Indonesia*.
- Sholichah, I. F. E. Al. (2019). Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*.
- Siregar, S. F. (2022). *Perbedaan Harga Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Anak Jalanan*. Universitas Medan Area.

